



PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRUSAHA MELALUI PENDIDIKAN JAHIT DAN BORDIR
PADA PANTI ASUHAN AL-HUSNA DI LANDUNGSARI KECAMATAN DAU KABUPATEN
MALANG (*UPGRADES ENTREPRENEURSHIP THROUGH EDUCATION SEWING AND
EMBROIDERY AT ORPHANAGE AL-HUSNA IN LANDUNGSARI SUBDISTRICT DAU
MALANG*)

Aris Soelistyo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMM

Dwi Eko Marliyati
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMM

ABSTRACT

The Qur'an insists on the importance of care for orphans, the poor and helping others in various fields. Orphanage Al Husna Malang, the vision and mission based on concern for the orphans and the poor. A number of programs to help orphans, orphans and dhu'afa. The program was conducted on the educational, social and religious. Al-Husna Foundation Program includes six courses that regular donors program, the movement of the foster parents' caring school ", the program waqaf" RIDHA "(orphanages and orphans al Husna), independent nursing program, Barbepa (thrift rewarding) and program TABASAM (Savings dear orphans). One effort to educate and improve the ability of residents were largely children of school age, including the ability of mastering techniques of sewing and embroidery techniques. Of both skill capabilities will deliver on independent entrepreneurship in the perspective of the future (as a business opportunity) in realizing the independent nursing program. The community service approach or method lecture and hands-on ability to sew in children orphanage well as the ability to create design patterns clothes Re: showed that the strong enthusiasm of the children orphan Al-Husna Dau to gain additional expertise in the field sewing and to develop or establish a pattern design clothes

Keywords: techniques of sewing

1. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Al-Qur'an menandakan tentang perihal insan yang lalai dan melupakan pada kejadian hari kiamat atau kebangkitan, serta menghardik anak yatim dan enggan memberi makan pada Fakir Miskin. Surat Al Maa'uun berada di antara surat Makkiyah (yang turun sebelum hijrah) atau surat Madaniyah (yang turun setelah hijrah). Inti sari surat tersebut mengungkapkan ancaman karena mendustakan hari pembalasan serta kecelakaan bagi orang yang lalai dalam sholatnya, serta riya dalam segala aktifitas, tidak menyayangi anak yatim dan orang miskin, serta enggan

menolong orang lain dengan harta atau pun suatu manfaat. Berdasar atas kalam Illahi tersebut, menjadi penting dan strategis untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Allah Ta'ala berfirman,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ (3)
قَوْلًا لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُزَاوُونَ (6) وَيَمْتَنُونَ
الْمَاعُونَ (7)

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya' dan enggan (menolong dengan) barang berguna.” (QS. Al Maa'uun: 1-7).

Panti Asuhan Al Husna Malang, menjalankan visi dan misinya berdasarkan pada ayat tersebut, berdiri sejak tanggal 2 Oktober 2001 dengan akta notaris H. Chusen Bisri SH No.1/2- X/2001, kemudian mengalami perubahan akte notaris dengan nomer 16 tahun 2009 dengan kantor sketariat di Jl Kanyuruhan IV no.04 Tlogomas Lowokwaru Malang, dan kedudukan tinggal di perumahan Landungsari perbai B14 Landungsari, Dau Malang dan Pondok Bestari D4-182 Malang. Adapun misi dan visi panti asuhan tersebut adalah Visi Panti Asuhan: Mengemban dan melaksanakan amanah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban sebagai warga negara dan umat yang beragama Misi nya yaitu menjadi panti asuhan dan pondok pesantren yang representative untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai berikut;

Sejumlah rangkaian program yang ditujukan untuk membantu anak-anak yatim, yatim piatu dan dhu'afa. Program yang dilakukan meliputi bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Panti asuhan al husna dalam perkembangannya senantiasa melakukan sejumlah terobosan-



terobosan guna meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, serangkaian usaha telah dan akan dijalankan pada berbagai bidang dimana sebahagian besar penghuni panti berstatus sekolah. perlu lebih lanjut dikuatkan dengan berbagai keahlian soft skill yang bermanfaat dikemudian hari.

Program yayasan Al-Husna memiliki 6 program yaitu program donatur tetap, gerakan orang tua asuh "peduli sekolah", program waqaf "RIDHA" (rumah yatim piatu dan dhuafa al Husna), program panti mandiri, Barbepa (barang bekas berpahala) dan program TABASAM (Tabungan sayang yatim).

Program Donatur tetap yang ditujukan untuk mencukupi kebutuhan panti asuhan diantaranya untuk pendidikan anak, biaya makan, biaya rumah tangga dan kebutuhan-kebutuhan anak yang lain. Sedangkan Gerakan orang tua asuh "peduli sekolah" didasarkan pada masih banyaknya anak-anak dilingkungan sekitar yang memerlukan uluran tangan, baik berkaitan dengan kebutuhan hidup maupun dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, dengan program orang tua asuh "peduli sekolah" maka para orang tua asuh dapat memberikan beasiswa pendidikan bagi anak yang memerlukan.

Program Waqaf "RIDHA" didasarkan pada kondisi dimana tidak representatif sarana dan prasarana panti asuhan al husna untuk menampung dari semua kebutuhan anak asuh panti asuhan al-Husna (sebahagian besar masih berada diluar asrama/non mukim, sehingga membutuhkan perkembangan prasarana tempat tinggal. Kemudian program Barbepa merupakan program pemanfaatan barang bekas untuk didaur ulang kembali sehingga menjadi lebih bermanfaat dan program TABASAM (Tabungan sayang yatim).

Program Panti Mandiri diarahkan untuk mencapai kemandirian panti asuhan Al- Husna, dimana shadaqah yang diberikan pada panti akan diarahkan pada pembuatan usaha untuk menopang kebutuhan-kebutuhan anak panti asuhan al Husna, disinilah dibutuhkan penguatan keahlian soft skill yang strategis dan mampu untuk meningkatkan outcome penghasilan mandiri. Berbasis dari kondisi seperti ini, wirausaha jahit menjahit dan bordir menjadi prospektif dikembangkan, dengan kendala minimnya pengetahuan dasar keahlian jahit dan bordir dari pengelolanya. Disisi yang lain, kebutuhan akan kondisi internal untuk memenuhi kebutuhan sandang menjadi hal yang tidak terelakan lagi sehingga keberadaan soft skill menjahit menjadi penting dan strategis sifatnya.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Peningkatan kemampuan dan ketrampilan soft skill menjahit dan bordir bagi penghuni panti asuhan "al Husna" menjadi penting dalam upaya peningkatan diversifikasi

outcome dan perluasan pendapatan. Sehingga pertanyaan empiris yang muncul yakni;

- Bagaimana Upaya memberikan keahlian teknik menjahit dasar (soft skill menjahit dan bordir) pada anak-anak penghuni panti Asuhan al- Husna di Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- Bagaimana memberikan Pemahaman dan penguasaan untuk pembuatan pola atau rancangan baju.

C. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan atas identifikasi dan rumusan masalah maka ditetapkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut;

- Untuk memberikan keahlian dan pengetahuan teknik dasar menjahit pada anak-anak penghuni panti Asuhan al-Husna di Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- Untuk memberikan pengetahuan dan keahlian pembuatan pola rancangan dasar baju.

D. Manfaat Kegiatan

Sejumlah kemanfaatan kegiatan yang dapat diraih dari aktifitas ini yaitu antara lain :

- Memberikan dan mengajarkan dasar-dasar teknik penguasaan jahit menjahit
- Memberikan pengetahuan dasar pembuatan pola rancangan design baju
- Meningkatkan kemampuan praktik dasar pembuatan baju

2. Materi Dan Metode Pelaksanaan

Untuk dapat dan memahami serta penguasaan teknik jahit menjahit yang menuju pada penguasaan teknik bordir, sehingga materi dan metode yang digunakan akan disesuaikan dengan kemampuan dasar dalam bidang menjahit. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu kegiatan persiapan menjahit, identifikasi jenis kain dan benang yang digunakan, identifikasi jenis dan peralatan jahit menjahit/ bordir, teknik dasar menjahit/bordir serta rancangan pola desain baju.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pada dasarnya hampir secara keseluruhan penghuni panti asuhan Al- Husna di Pondok Bestari Indah D4-176 adalah wanita serta tidak mengenal teknik jahit menjahit atau buta melek menjahit, sehingga untuk memasuki pada penguasaan teknik bordir maka langkah awal harus paham dan mengenal teknik jahit menjahit, sehingga dalam pengabdian ini diberikan lebih dahulu tentang penguasaan teknik jahit menjahit, pembuatan berbagai macam rancangan pola design baju, dari tingkat dasar sampai pada tingkat lanjutan dan tahap awal hanya pada teknik dasar pembuatan design banju (pembuatan mal atau pola design baju). Sedangkan teknik bordir dan berbagai macam bentuk modifikasinya akan



diberikan pada tahapan pengabdian berikutnya. Berb3. macam hal yang diperlukan untuk pembuatan pola atau rancangan baju, diantara yaitu pengukuran dasar surat diperlukan dalam pembuatan pakaian wanita dengan si sederhana, dengan skala 1/4 dengan model co pengukuran dengan sampel acak (pengukuran pada lin, leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang muka, l muka, tinggi dada, panjang sisi, panjang bahu, l punggung, panjang punggung serta jarak dada)

Realisasi Pemecahan Masalah

Karena sebahagian besar penghuni panti ad wanita dan usia sekolah, sehingga teknik pembuatan rancangan baju lebih dispesifikan pada baju wani selanjutnya pada baju anak dan baju laki (pada tah berikutnya). Dan juga karena sebahagian besar masih be mengenal dengan baik perihal jahit menjahit, sehir kegiatan lebih banyak ditujukan pada pemahaman dasar s penyediaan peralihan jahit menjahit, termasuk m jahitnya. Pemahaman dan penguasaan teknik d menjahit (jahitan dengan arah lurus, belok, lingkaran dsb) selanjutnya dikembangkan pada teknik pembuatan pola dasar rancangan pengukuran dan pembuatan design baju wanita (dikhususkan pada baju yang dipakai sendiri), untuk penguasaan dasar teknik pembuatan pola. Selanjutnya disediakan bahan guna proses pembuatan dan implementasi rancangan pola design pada kain yang telah disiapkan.

Khalayak Sasaran dan indikator

Adapun variabel indikator yang ingin dicapai yakni Pemahaman jenis-jenis bahan kain yang dapat digunakan untuk bordir, Pemahaman jenis-jenis peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan ketrampilan 'bordir'. Pemahaman sejumlah teknik dasar menjahit dan implementasinya.

Metode kegiatan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan melalui beberapa pola / metode, yaitu dengan sistem ceramah, diskusi langsung, serta praktek teknik menjahit yang benar dan tepat.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian dilakukan secara Bertahap / berkala guna untuk memantau efisiensi dan efektifitas pelaksanaan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan, dimulai dari persiapan menjahit, identifikasi penggunaan jenis kain yang digunakan, identifikasi peralatan jahit. Adapun rancangan evaluasi dan monitoring disusun berdasarkan tahapan diawali dari persiapan, identifikasi jenis kain yang digunakan, identifikasi peralatan mesin jahit/bordir, teknik dasar jahit, serta pem-buatan pola rancangan design. Kesemuanya dievaluasi persentase capaian yang didapat dan upaya untuk mencarikkann solusinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Surat Al Maa'uun adalah di antara Makkiyah (yang turun sebelum hijrah) atau surat Madaniyah (yang turun setelah hijrah). Surat ini berisi penjelasan mengenai orang-orang yang mendapat ancaman karena mendustakan hari pembalasan. Sifat mereka adalah tidak menyayangi anak yatim dan orang miskin, juga lalai dari shalat dan riya' di dalamnya. Mereka pun enggan menolong orang lain dengan harta atau pun suatu manfaat. Berdasarkan keberadaan anak-anak panti asuhan yang sebahagian besar masih sekolah tingkat lanjutan pertama, serta kesibukan mereka untuk mengisi waktu senggang dengan berbagai keahlian yang dihadapkan pada keterbatasan tenaga untuk merealisasikan serta dibutuhkan waktu yang intensif untuk mencapai tingkat mahir dalam jahit menjahit, apalagi dalam teknik bordir. Karena itu, program pengabdian ini akan dilakukan secara bertahap. Adapun sejumlah kegiatan yang telah dilakukan serta rangkaian materi yang diberikan akan dijelaskan sebagai berikut;

Teknik Dasar Menjahit

Perkembangan pasar busana (fashion) telah mendorong peningkatan kreativitas khalayak masyarakat sehingga permintaan atas ketrampilan menjahit menjadi makin dibutuhkan dan kemampuan dasar dalam menjahit menjadi penting untuk pelajaran dasar pada perkembangan keahlian berikutnya, termasuk kemampuan/keahlian bordir yang mengharuskan keahlian dasar dalam menjahit. Terdapat sejumlah dasar dalam pengetahuan jahit menjahit, berkaitan dengan penggunaan jenis bahan pakaian serta perawatan mesin jahit agar siap untuk dipakai pada saat dibutuhkan. Adapun sejumlah teknik berkaitan dengan bahan yang digunakan;

1. Menjahit Bahan Tipis.

Untuk jenis bahan kategori tipis, maka diperlukan suatu kesabaran, karena seringkali pada bahan tipis itu benang yang sebagai dasar kain sering kali tertarik atau jahitan meloncat-loncat, dan kain mengkerut. Sehingga perlu digunakan alat pembantu untuk mengatasinya. Maka gunakan kerta koran atau kertas boterham, dimana kertas tersebut diletakan dibawah bahan yang akan dijahit. Sehabis bahan dijahit maka kertas tersebut dapat ditarik atau dilepas. Disisi yang lain, maka perlu diperhatikan pemilihan jarum, tentunya pilih jarum yang kecil dan memiliki keruncingan yang cukup kuat, serta atur posisi gigi mesin sedikit turut.

2. Menjahit Bahan Tebal.

Untuk kasus kain bahan yang tebal maka permasalahannya pada penggunaan jarum yang seringkali putus, serta keterhambatan kain untuk bergerak maju kedepan. Kondisi yang demikian akan menyulitkan menjahit pada kain yang tebal. Solusi yang dilakukan dalam kondisi yang



demikian yaitu dengan menaikkan sepatu mesin jahit yakni putar sekrup diatas bahan mesin yang berhuungan dengan tangkai sepatu, selanjutnya gigi penyuaip dinaikkan (pengatur gigi) dan gunakan jarum yang sesuai dengan bahan yang akan dijahit, selain itu gosoklah bahan yang tebal tersebut dengan sedikit lilir agar dapat dengan mudah untuk digerakan baik kebelakang maupun kedepan serta relatif bahan akan menjadi licin.

3. Menjahit Bahan "Stratsh" (mulur).

Kategori bahan kain "Stratsh atau mulur", maka perlu dipilih benang yang terbuat dari bahan sintesis, dan tusuk mesin jangan terlalu kecil serta atur angka pada pengatur setikan (untuk mesin yang serba guna maka pilihlah tusuk zig-sag), kondisi jarum harus baru dengan keruncingan yang tajam, jika kondisi tumpul maka harus dicarikan penggantinya. Disisi yang lain, maka arah jahitannya harus sejalan untuk menghindari tarikan yang bertentangan setelah pakaian selesai dijahit. Disisi yang lain, perlu untuk diperhatikan penggunaan benang jahitan (benang besar, benang karet) , dimana penggunaan dengan benang besar harus disesuaikan dengan jenis jarum besar (jarum nomer 18), benang atas diganti dengan benang besar sebagaimana yang dikehendaki, kemudian lakukan menjahit, sebelumnya itu benang besar digulung dalam kumparan bawah, sekoci agak dikendurkan dengan memutar sekrup ke arah kiri dan besarkan tusuk atau setikan. Jahit pakaian dengan posisi bagian bawah yang bagus (dinaliki) dan cara ini relatif sulit ,karena pakaian harus dijahit dari sisi yang kurang baik bahannya. Sedangkan menjahir dengan benang karet, relatif sama dengan benang besar, dimana benang karet digulung pada kumparan (untuk benang yang berada pada wilayah bawah), untuk diperhatikan kualitas benang karet, khususnya daya ulur dan kelamaannya, karena akan melambatkan keberfungsiannya.

Disisi yang lain, agar kualitas jahitan bagus serta penggunaan jarum yang tidak mudah putus karena gesekan dengan gigi, maka solusinya gunakan sepatu tutup tarik, dan bila hal itu tidak didapat maka dapat menggunakan alat bantu dengan sepotong karton untuk mengimbangi tingginya gigi tutup tarik, maka sepatu mesin akan sejajar tingginya.

• Persiapan Menjahit

Dalam rangka penyiapan jahit menjahit maka terdapat sejumlah langkah yang harus dipahami dan dimengerti, diantaranya yaitu tentang menjalankan mesin jahit, menyetel jalannya jahitan benang, menyiapkan kain yang akan dijahit, menggunakan gunting dan jarum serta teknik nyetrika hasil jahitan.

1. Menjalankan Mesin.

Pada awal penggunaan mesin jahit, maka sebaiknya memberikan minyak (khusus untuk mesin jahit atau minyak pelumas 'singer') pada komponen- komponen mesin yang

bergerak atau bergeser. Kemudian putar mesin seperti sedang menjahit, agar olesan minyaknya merata mengenai ujung komponen yang bersentuhan. Bersihkan bagian yang basah terkena minyak agar tidak menodai pakaian yang sedang dijahit. Untuk membersihkan jalan kain dan benang dari sisa minyak, jahitlah kain-kain bekas yang sudah tidak terpakai, dikerjakan sampai benang dan kainnya terlihat bersih.

2. Menyetel Jalannya Jahitan Benang

Ketika telah melakukan awal menjahit, kemudian lihat check kembali hasil jahitan, khususnya kondisi benang jahitan, baik jahitan atas maupun jahitan bawah, jika kedua kondisi jahitan atas dan bawah dalam kondisi baik, maka jahitan dapat dilanjutkan. Namun jika bahagian bawah tidak baik, maka putar 'mur congocot sebanyak 2 kali ke kanan, kemudian lihat kembali hasil jahitannya, jika masih kurang bagus atau kendur maka dapat diputar beberapa kali. catatan jangan dibuat terlalu banyak diputar, karena dapat menyebabkan jahitan atas kurang bagus hasilnya, karena benang atas sudah lebih kencang dari pada benang bawahnya. Namun jika hasil benang atas yang tidak baik, maka putar mur congocotnya ke kiri.

Namun bila didapatkan benang bagian bawah putus dan lebih lanjut dilakukan sambungan serta dilanjutkan menjahit , hasil jahitan menunjukkan jalan benang menjadi jelek, maka berarti adanya benang yang terjepit pada skoci, sehingga jalan benang yang melewati skoci menjadi terhalang dan hasil jahitannya juga kurang bagus. Solusinya maka putar skrup skoci kekiri, sampai terlepas bersama pelat kulit skocinya dan bersihkan plat skoci tersebut.

Selanjutnya pasang kembali skoci ketempatnya, dan usahakan jangan terlalu kencang memutar skrup, karena akan mempengaruhi kekencangan benang bawah dan berpengaruh pada hasil jahitan.

3. Menyiapkan Kain yang akan Dijahit

Tentunya setelah dibentuk pola design rancangan serta kain-kain yang ditata berdasarkan pola tersebut sehingga lengkap untuk siap dijahit, periksa sejumlah tanda-tanda garis tempat untuk menjahit, termasuk juga garis kupnat, bahu dan lengan. Pada hakikatnya semua tempat yang akan dijahit diberi tanda untuk memudahkan menjahitnya, tentunya tanda tersebut relatif mudah untuk dihilangkan , sehingga gunakan pensil yang mudah dihilangkan tandanya.

4. Menggunakan Gunting dan Jarum

Siapkan gunting pada berbagai ukuran yang diperlukan, tentunya perhatikan ketajaman kesemua gunting, termasuk kesiapan berbagai jarum pada berbagai ukuran, hindari penggunaan jarum dan gunting yang tumpul , karena akan merusak hasil dan pakaian.

5. Menyetrika Hasil Jahitan



usahakan kain yang akan dijahit dalam situasi yang sudah rapi, sehingga akan menghasilkan jahitan yang bagus, khususnya kain atau bahan yang kusut perlu sekali untuk dirapikan. Demikian pula ketika jahitan sudah selesai tuntas dikerjakan, maka strika hingga rapi.

Teknik Dasar Pembuatan Pola Baju Busana

Rancangan model design pakaian menjadi penting karena menentukan baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang, untuk menentukan kecocokan pakaian dengan tubuh yang akan menggunakan pakaian tersebut, sehingga diperlukan suatu pola agar menghasilkan pakaian yang bagus sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pola pakaian (design pola) yang berkualitas akan menghasilkan pakaian yang bermutu, pas dipakainya sesuai dengan ukuran yang telah diukur dan dibuatkan polanya. Adapun kualitas kenyamanan pakaian dipengaruhi oleh sejumlah hal :

- **Ketepatan dalam mengambil ukuran**
Tubuh sipemakai, hal ini mesti di dukug oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai;
- **Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola**, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran;
- **Ketepatan memilih kertas untuk pola**, seperti kertas dorslag, kertas payung, kertas sampul coklat, kertas karton manila atau kertas koran;
Kesalahan dalam pemilihan kertas akan berpengaruh kuat pada bentuk pola design.
- **Kemampuan dan ketelitian memberi tanda serta keterangan setiap bagian bagian pola**, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya;
- **Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola**. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat- tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.

Dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dikehendaki.

Pengertian pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan sebagai potongan kain atau kertas yang dipakai untuk contoh

untuk membuat pakaian. Atau bisa juga dikatakan bahwa pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggantung pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola atau design rancangan memegang peranan penting di dalam membuat busana.

Jika pola design tidak sesuai atau tidak benar, serta garis-garis pola yang tidak fleksibel, misalnya bagian lekukan kerung lengan, lingkaran leher, maka pakaian tersebut akan terasa tidak nyaman ketika dipakai. Dengan demikian pola memiliki fungsi yang penting dan menjadi mutlak adanya jika ingin membuat baju/pakaian/busana yang serasi dengan bentuk tubuh, yang tentunya dikuatkan dengan aneka ragam kain dengan potongan kain yang selaras dengan model yang diinginkan.

Ini bermakna bahwa pola / design baju menjadi penting dan mutlak dalam membuat pakaian, khususnya pemula, karena dengan adanya pola, akan dapat mempermudah para pencinta busana untuk mempraktekkan kegiatan jahit menjahit se-cara tepat dan benar. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak menggunakan pola, hasilnya akan mengecewakan. Hal ini mengungkapkan bahwa tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang.

Berbasis pendekatan sistem, maka pembuatan pola suatu busana akan terkait erat dengan sistem lainnya. Jika pola busana digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat, maka busana tersebut mestinya sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran yang diambil tidak tepat, menggambar pola juga tidak benar, maka hasil yang didapatkan akan mengecewakan.

Sehingga capaian busana yang baik dan sesuai dengan desain, maka setiap sub sistem di atas haruslah mendapat perhatian yang sangat penting dan serius.

Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar. Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Terdapat sejumlah pola pengembangan antara lain yaitu; pola sistem Dressmaking, pola sistem So-en, pola sistem Charmant, pola sistem Aldrich, pola sistem Meyneke dan lain-lain sebagainya. Sedangkan pola standar merupakan pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan, seperti ukuran Small (S), Medium (M), Large



(L), dan Extra Large (XL). Pola standar di dalam pemakaiannya seringkali disesuaikan dengan kondisi tubuh si pemakai. Menyesuaikan pola standar tidak dapat dilakukan dengan hanya mengecilkan pada sisi badan atau pada sisi rok, atau menggunting pada bagian bawah pola, pada pinggang atau bagian bawah rok, karena hal tersebut akan membuat bentuk pola tidak seimbang atau akan menyebabkan bentuk pola tidak sesuai dengan proporsinya masing-masing. Cara yang paling mudah dan cepat untuk menyesuaikan pola standar, adalah dengan cara mengetahui ukuran badan sendiri dan memilih pola standar yang ukurannya hampir mendekati dengan ukuran badan dengan mempedomani ukuran lingkaran badan, kemudian membuat daftar ukuran badan seseorang dan ukuran pola standar dalam bentuk tabel. Daftar ukuran tersebut ialah sejumlah ukuran yang diambil dari badan seseorang (ukuran sebenarnya). Bagi seseorang yang baru belajar menyesuaikan pola standar, cukup menggunakan ukuran yang penting, misalnya ukuran lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang muka dan panjang punggung.

Disamping hal di atas seseorang yang ingin menyesuaikan pola standar dengan ukurannya, mesti dapat memilih pola yang ukurannya mendekati dengan ukuran badannya. Output yang dihasilkan dalam bentuk peningkatan kemampuan dasar jahit menjahit dan kemampuan membuat rancangan pola design baju.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagian besar anak-anak penghuni Panti asuhan Al-Husna Pondok Bestari Indah D4-176 Dau Malang sangat menambakan penguatan ketrampilan/skill yang mereka miliki sebagai kemampuan dasar tambahan, demikian pula dengan keahlian jahit menjahit yang perlu dikuasai secara mendalam untuk agar dapat menguasai teknik bordil. Program pengabdian pada tahap ini memfokuskan pada kemampuan menjahit dan pembuatan pola /design busana, dimana secara merata mereka masih dalam proses belajar dan mengalami berbagai kesulitan, yang diperlukan kesabaran untuk menuntaskannya. Untuk program pengabdian selanjutnya, akan dilanjutkan pada pembuatan baju standar dan teknik dasar pembordiran

Saran

Perlu penguatan pembekalan yang memadai dalam berbagai ketrampilan/skill bagi anak-anak penghuni panti asuhan serta perhatian yang sungguh-sungguh pada masyarakat untuk mensumbangkan pengetahuan / ketrampilan dan lainnya demi terbangunnya sumber daya manusia indonesia yang makin bermartabat.

References

- M.H Wancik., *Bina Busana, Buku V Petunjuk Lengkap Pecah Pola aneka Model Busana, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 200*
- Shahih Tafsir Ibnu Katsir, *Syaikh Musthofa Al 'Adawi, terbitan Darul Fawaid.*
- Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, Ibnu Katsir, terbitan Muassasah Qurthubah.
- Tafsir Juz 'Ammah, Syaikh Muhammad bin Sholih Al 'Utsaimin, terbitan Darul Kutub Al 'Ilmiyyah, tahun 1424 H.*
- Ta'thirulAnfas min HaditsilKhlash, Dr. Sa'id bin Husain Al 'Affani, terbitan Darul 'Affani, 1421 H.*